

Implementasi Kurikulum Materi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam (SDIT) Bani Saleh Cikembar

Emi Tresnawati^{1*}, Siti Qomariyah², Aat Yuniawati³, Lussi Hermawati⁴

^{1,2,3,4} Institut Madani Nusantara (IMN), Indonesia

emitresnawati086@gmail.com¹, stqomaryiah36@gmail.com², aatyuniawati175@gmail.com³, fifachildren007@gmail.com⁴

Alamat: JL. Lio Balandongan 74 Citamiang Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: emitresnawati086@gmail.com*

Abstract. *This study aims to find out the implementation of the Qur'an curriculum in Islamic elementary schools, focusing on planning, execution, evaluation, and supporting or inhibiting factors. A qualitative descriptive method with a case study approach was applied through interviews, observations, and document analysis. The findings show that the Qur'an curriculum is implemented using Islamic values-based approaches, involving reading, memorizing, and understanding the Qur'an. Teachers utilize interactive and contextual methods to enhance student engagement. Key supporting factors include teacher competence and learning facilities, while challenges consist of limited time allocation and varying student abilities. The study recommends periodic teacher training and innovative learning strategies to optimize Qur'an learning outcomes*

Keywords: *Qur'an curriculum, implementation, Islamic elementary school*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum materi Al - Qur'an di Sekolah Dasar Islam. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Qur'an diterapkan dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman, melibatkan kegiatan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Guru menggunakan metode interaktif dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Faktor pendukung utama adalah kompetensi guru dan ketersediaan fasilitas belajar, sementara tantangan meliputi alokasi waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan siswa. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan guru secara berkala dan inovasi strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran Qur'an.

Kata kunci: Kurikulum Qur'an, implementasi, Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan memahami nilai-nilai Islam. Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran agama, tetapi juga panduan hidup yang perlu ditanamkan sejak dini. Dalam konteks Sekolah Dasar Islam, implementasi kurikulum berbasis materi Qur'an menjadi salah satu fokus utama untuk memastikan siswa tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, pelaksanaan kurikulum materi Qur'an sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kemampuan siswa, dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten. Selain itu, adaptasi kurikulum nasional dengan kebutuhan materi Qur'an kerap menimbulkan kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Di sisi lain,

dukungan berupa metode pembelajaran yang inovatif dan ketersediaan fasilitas masih perlu dioptimalkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi kurikulum materi Qur'an di Sekolah Dasar Islam, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Qur'an bagi siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Implementasi kurikulum materi Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam berbasis tahfidz melibatkan berbagai teori yang mendasari pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran. Berikut adalah beberapa kajian teori yang relevan :

Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam adalah rancangan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan dasar, kurikulum ini meliputi pembelajaran Al- Qur'an, hadits, akhlak, dan fiqh, yang disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pendidikan harus mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai moral (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016). Dalam hal ini, kurikulum materi Qur'an menjadi elemen penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini

Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum adalah proses penerapan rencana yang telah disusun ke dalam praktik pembelajaran. Menurut Arikunto (2013), implementasi kurikulum di sekolah harus dapat menyesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik serta lingkungan sekolah. Kurikulum Qur'an di Sekolah Dasar Islam berusaha menyelaraskan materi ajar dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu tidak hanya mencetak generasi yang memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendekatan Pembelajaran Qur'an

Pendekatan dalam pembelajaran Qur'an di sekolah dasar Islam harus didesain untuk tidak hanya mengajarkan membaca dan menghafal, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang isi dan tafsirnya. Metode yang umum digunakan meliputi metode tilawah (membaca), hafalan, dan ta'lim (pengajaran pemahaman). Asrori (2010) dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an* menyarankan penggunaan metode kontekstual dan tematik untuk memudahkan siswa memahami nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam

kehidupan mereka.

Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Qur'an

Beberapa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Qur'an di sekolah dasar Islam meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya tenaga pengajar yang memiliki kompetensi khusus dalam bidang Al-Qur'an, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyadi (2015) yang menemukan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pembelajaran yang tidak memadai menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah-sekolah berbasis Islam.

Evaluasi Pembelajaran Qur'an

Evaluasi dalam pembelajaran Qur'an bertujuan untuk mengukur pencapaian siswa dalam menguasai materi serta pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an. Menurut Syamsudin (2011), evaluasi pembelajaran Qur'an harus dilaksanakan secara holistik, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (kemampuan praktis). Evaluasi yang baik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk pengembangan metode pembelajaran ke depannya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Deskriptif Kualitatif

Jenis penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan secara sosial.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan gabungan penelitian deskriptif dan kualitatif. Deskriptif kualitatif menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT BANI SALEH CIKEMBAR.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai topik penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran Qur'an. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dimana peneliti memiliki panduan pertanyaan, tetapi tetap

memberikan fleksibilitas untuk memperoleh informasi tambahan yang relevan. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa wawancara mendalam memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena.

Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran Qur'an di dalam kelas. Peneliti berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran atau hanya mengamati secara diam-diam untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pengajaran, serta dinamika yang terjadi selama pembelajaran. Observasi ini memberikan data mengenai bagaimana kurikulum materi Qur'an diterapkan dalam praktik di lapangan. Moleong (2014) menjelaskan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung perilaku dan interaksi yang terjadi dalam konteks pembelajaran

Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen yang terkait dengan kurikulum dan pelaksanaan materi Qur'an di Sekolah Dasar Islam. Dokumen yang dikumpulkan antara lain berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadwal pembelajaran, dan catatan evaluasi hasil belajar siswa. Dokumentasi ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana kurikulum materi Qur'an disusun dan diterapkan. Creswell (2012) menjelaskan bahwa dokumentasi dapat menjadi sumber data yang kaya dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi.

Teknik Analisis Data / teknik pengumpulan data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan secara efektif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data (collection), reduksi data (reduction), penyajian data (display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion/verifikasi) (Sugiyono, 2013: 246). Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Proses analisis dilakukan melalui analisis domain untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh mengenai objek penelitian. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data (display), dan verifikasi. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis sebagai berikut.

- 1) Collection / pengumpulan : Pengumpulan data (collection) dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai sumber, baik berupa data yang diperoleh melalui wawancara maupun data yang berasal dari dokumentasi.
- 2) Reduksi data dilakukan untuk menyaring data yang tidak relevan dengan fokus penelitian,

mengingat banyaknya informasi yang diperoleh dari setiap informan. Proses ini melibatkan penyaringan dan pengurangan data yang tidak sesuai, sehingga hanya data yang esensial dan relevan dengan penelitian yang dipertahankan. Dengan demikian, hasil reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan terfokus.

- 3) Penyajian data merupakan proses mendeskripsikan temuan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks dengan gaya penyampaian yang bersifat naratif.
- 4) Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan proses untuk memperoleh kesimpulan yang dapat diuji kebenarannya, berdasarkan data yang telah disajikan dan diperoleh dari informan yang menjadi objek penelitian di lapangan.

Uji Validitas / Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, sehingga penting untuk menguji validitas data agar tidak terdapat data yang cacat atau tidak sah. Untuk itu, diperlukan teknik pemeriksaan untuk memastikan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan ini meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Uji Kredibilitas (credibility)

Uji kredibilitas digunakan untuk memastikan keabsahan data dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya serta akurat, salah satunya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data tersebut untuk tujuan pengecekan atau perbandingan. Triangulasi terdiri dari tiga jenis, yaitu: 1) triangulasi sumber (memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber), 2) triangulasi teknik (memeriksa data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda), dan 3) triangulasi waktu (memeriksa data yang terkumpul pada waktu atau situasi yang berbeda) (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019: 88). Jenis triangulasi yang Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber. Artinya, informasi yang diperoleh dari key informan akan diperiksa dan diverifikasi melalui beberapa sumber lain yang berperan sebagai informan tambahan.

Uji Transferabilitas (transferability)

Peneliti dianggap memenuhi standar transferabilitas apabila hasil penelitian kualitatif dapat disampaikan dengan jelas kepada pembaca, sehingga penelitian tersebut dapat diterapkan dalam konteks lain. Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan penelitian secara jelas, terperinci, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan, agar pembaca dapat memahami dan mengerti hasil penelitian dengan baik.

Uji Dependabilitas (dependability)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai reliabilitas. Penelitian kualitatif dianggap reliabel jika pembaca dapat mengulang proses penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Uji dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian oleh auditor yang netral atau oleh pembimbing penelitian.

Uji Konfirmabilitas (confirmability)

Uji konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dikenal sebagai uji objektivitas penelitian. Penelitian dianggap objektif jika hasilnya dapat diterima dan disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dilakukan dengan cara menghubungkan hasil penelitian dengan proses yang terjadi selama penelitian. Uji konfirmabilitas sering disamakan dengan uji dependabilitas, karena kedua uji ini dapat dilakukan pada waktu yang bersamaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu

Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) merupakan lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan agama Islam secara menyeluruh. SDIT bertujuan untuk mendidik anak-anak sejak usia dini dengan mengutamakan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik dalam bidang akademik, sosial, maupun spiritual. Di sekolah ini, selain diajarkan materi umum seperti matematika, bahasa, dan sains, juga diberikan materi keagamaan yang mendalam, seperti pembelajaran Al-Qur'an, hadits, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam

. SDIT memiliki ciri khas dalam mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dengan cara yang holistik. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (kemampuan praktis), semuanya dengan dasar ajaran Islam.

Definisi ini memberikan gambaran mengenai SDIT yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum secara menyeluruh, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beriman dan berbudi pekerti luhur

Visi Dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Berbasis Tahfid Berbasis Tahfidz

A. Visi :

“terbentuknya generasi religius, sehat, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan dan berakhlak mulia”

B. Misi

- a) Melaksanakan pendidikan dan pembinaan yang terpadu dengan Pembelajaran Al-Quran dan praktek ibadah.
- b) Menyelenggarakan program pendidikan yang Islami yang berorientasi pada peningkatan kualitas iman dan taqwa dalam rangka menyiapkan generasi yang kuat dalam Aqidah, Syariat dan Akhlak.
- c) Mewujudkan warga sekolah yang sehat jasmani dan rohani dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- d) Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik.
- e) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK berlandaskan IMTAQ.
- f) Mengembangkan Keterampilan peserta didik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- g) Mensinergikan kegiatan kelas, masjid, alam dan rumah
- h) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, rekreatif dan menyenangkan.
- i) Mewujudkan warga sekolah yang ramah dan peduli melalui pembiasaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- j) Menyelenggarakan pembelajaran yang dapat memberikan teladan berakhlak mulia.

Kurikulum Yang Dipakai Di Sekolah Dasar Berbasis Tahfidz

Dengan kurikulum yang menyeluruh dan terintegrasi, Sekolah Islam Terpadu Berbasis Tahfidz berkomitmen untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak yang baik. Terdapat dua kurikulum yang di pakai di sekolah islam terpadu berbasis tahfidz.

a. Kurikulum Umum

Kurikulum umum dari Dinas Pendidikan di Indonesia, terutama untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah, mengacu pada Kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mengajar sehingga pendidikan menjadi lebih relevan dan kontekstual

a. Kurikulum Lembaga Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dalam Mengimplementasikan Materi Qur'an

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) memiliki tujuan untuk menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga kuat dalam aspek agama, khususnya pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an.

Kurikulum yang diterapkan di SDIT bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam, terutama materi Qur'an, dengan pendidikan umum secara holistik. Implementasi materi Qur'an di SDIT sangat penting, mengingat peran Qur'an sebagai sumber pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, pembelajaran Qur'an di SDIT melibatkan berbagai aspek, mulai dari membaca, menghafal, memahami tafsir, hingga mengamalkan ajaran Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Yang Dipakai Di Sekolah Islam Terpadu Berbasis Tahfidz Dalam Pegimplementasian Kurikulum Qur'an

SDIT menggunakan berbagai metode yang dirancang untuk membantu siswa belajar secara aktif, menyenangkan, dan mendalam. Beberapa metode yang diterapkan adalah:

1. Metode Qira'ah (Membaca dengan Tajwid)

Metode ini mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, sambil mematuhi kaidah-kaidah tajwid. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang bertahap, mulai dari mengenal huruf hijaiyah hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil. Metode ini mengutamakan kualitas bacaan siswa agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Metode Tahfidz (Hafalan)

Dalam metode ini, siswa diberikan waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan pengulangan hafalan (muroja'ah) agar hafalan siswa lebih kuat dan tidak mudah lupa. Siswa juga diberikan bimbingan intensif dari guru untuk memastikan hafalan mereka benar.

3. Metode Pembelajaran Kontekstual

Metode pembelajaran kontekstual digunakan untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, pembelajaran tentang hakikat kehidupan dapat dikaitkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tujuan hidup manusia dan tugasnya di dunia.

4. Integrasi Materi Qur'an dengan Mata Pelajaran Lain

Salah satu kekuatan utama dari kurikulum SDIT adalah pengintegrasian materi Qur'an dengan mata pelajaran lain. SDIT tidak hanya mengajarkan Qur'an secara terpisah, tetapi juga menghubungkannya dengan pelajaran lain :

- **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA):** Materi sains, seperti tentang alam semesta dan kehidupan, dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang ciptaan Allah. Ini bertujuan agar siswa melihat hubungan antara pengetahuan ilmiah dan wahyu Tuhan.

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn): Nilai-nilai kebangsaan dan moral yang terkandung dalam Pancasila dikaitkan dengan ajaran Al-Qur'an tentang persatuan, keadilan, dan kesetaraan.
- Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris: Pembelajaran bahasa diajarkan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran dalam berkomunikasi, saling menghormati, dan menjaga sopan santun.

Evaluasi Yang Dipakai Dalam Pengimplemntasian Kurikulum Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu

Evaluasi pembelajaran materi Qur'an di SDIT dilakukan secara menyeluruh, dengan menggunakan pendekatan deskriptif untuk menilai keberhasilan siswa dalam membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an

1. Evaluasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Guru mengevaluasi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an secara individu dengan mengamati kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, dan makhraj huruf. Misalnya, setiap siswa diminta membaca surah tertentu di hadapan guru. Guru mencatat kesalahan seperti bacaan yang kurang jelas, pelanggaran aturan tajwid, atau kesalahan pengucapan huruf

2. Evaluasi Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz)

Evaluasi tahfidz dilakukan secara rutin untuk menilai hafalan siswa terhadap surah-surah yang telah diajarkan. Proses evaluasi meliputi pengujian hafalan secara langsung, baik secara individu maupun kelompok.

3. Evaluasi Penerapan Nilai Qur'ani dalam Kehidupan Sehari-hari

Guru mengevaluasi sejauh mana siswa mengamalkan nilai-nilai Qur'ani, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan harian.

4. Evaluasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan seperti lomba tahfidz, ceramah Islami, atau pengajian rutin digunakan sebagai sarana evaluasi. Guru memantau keterlibatan siswa dan kualitas kontribusi mereka dalam kegiatan tersebut.

5. Evaluasi Komprehensif Semester

Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keseluruhan perkembangan siswa dalam membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang "Implementasi Kurikulum Materi Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)" menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum Qur'an di SDIT dirancang secara holistik untuk membentuk siswa yang unggul dalam kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Qur'ani. Proses implementasi dilakukan melalui Pendekatan Metode Efektif: Penggunaan metode talaqqi, muroja'ah, dan pembelajaran berbasis tajwid untuk membaca dan hafalan. Integrasi Nilai Qur'ani: Nilai-nilai Qur'ani diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari, membentuk karakter siswa sesuai akhlak Islam. Evaluasi Menyeluruh: Penilaian kemampuan teknis (membaca dan hafalan) serta aspek afektif (perilaku Qur'ani) dilakukan melalui tes lisan, tertulis, observasi, dan kegiatan tambahan. Dukungan Komprehensif: Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum Qur'an. Dan Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan kebutuhan inovasi untuk menjaga minat siswa dalam mempelajari Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, A. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Kurikulum Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anwar, M. (2014). *Pendidikan Islam di Indonesia: Landasan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, M. (2010). *Metodologi Pengajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: UGM Press.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. (2016). *Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2015). *Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum di Sekolah Dasar Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 4(2), 85-95.
- Suyanto, S. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syamsudin, M. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Qur'an: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.